P-ISSN: 1412-8594 Vol. 4, No. 2, November 2026
Received: 14 Oktober 2026 | Accepted: 01 November 2026 | Published: 04 November 2026
Website: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JuP

Resiliensi Mahasiswa Undana Dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Driver Maxim

Arni Enggelina Ello, S.IP, M.Sos[1] Maria Susi Laura Dangku[2] Frederikus Henri Calfano [3] Maria Marsyana Mali[4] Ludgardis Jesika Ina[5] Frandhi Asbanu[6] Hesti Mboe[7] Imelda Nahak, Sos., M.Sos[8] Dra Balkis Soraya Tanof, M.Hum[9]

Corresponding Author : Arni Enggelina Ello, S.IP., M.Sos,
E-mail: arni.ello@staf.undana.ac.id , WhatsApp: 08126909984

ABSTRAK

Abstrak Perkembangan ekonomi digital berbasis platform telah menghadirkan berbagai peluang kerja bagi mahasiswa, salah satunya melalui layanan transportasi online Maxim. Sistem kerja yang fleksibel memungkinkan mahasiswa memperoleh penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan aktivitas perkuliahan. Di sisi lain, kondisi ini menempatkan mahasiswa pada situasi peran ganda yang dapat menimbulkan berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji resiliensi mahasiswa Universitas Nusa Cendana yang bekerja sebagai driver Maxim. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan konsep resiliensi, teori peran Robert K. Merton, dan perspektif ekonomi platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa bekerja sebagai driver Maxim meliputi kebutuhan ekonomi, keinginan memperoleh pendapatan tambahan, serta upaya mencapai kemandirian finansial. Dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja, mereka menghadapi berbagai kendala seperti kesulitan mengatur waktu, kelelahan fisik, dan tekanan akademik. Untuk menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi penyesuaian diri melalui pengaturan waktu, penentuan prioritas, dan pemanfaatan dukungan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa resiliensi tidak hanya mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan, tetapi juga merupakan proses adaptasi sosial yang terbentuk melalui interaksi antara tuntutan akademik, kebutuhan ekonomi, dan karakteristik pekerjaan dalam ekonomi platform digital.

Kata Kunci: resiliensi, mahasiswa pekerja, peran ganda, driver Maxim, ekonomi platform digital.

P-ISSN: 1412-8594 Vol. 4, No. 2, November 2026
Received: 14 Oktober 2026 | Accepted: 01 November 2026 | Published: 04 November 2026
Website: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JuP

ABSTRACT

Abstract The development of platform based digital economy has opened many job opportunities for students, one of which is through Maxim online transportation services. The flexible work system allows students to earn additional income without disrupting their academic activities. However, this condition places students in dual roles that pose various challenges. This study aims to examine the resilience of Nusa Cendana University students who work as Maxim drivers. The method used is descriptive qualitative research with data collection through in-depth interviews. Data analysis is conducted thematically using the concept of resilience, Robert K. Merton's role theory, and the perspective of the digital platform economy. The results show that the main motivation for students to become Maxim drivers is economic need, the desire to earn additional income, and the effort to achieve financial independence. In carrying out their roles as students and workers, they face obstacles such as difficulty managing time, physical fatigue, and academic pressure. To overcome these, students use self-adjustment strategies through time management, prioritization, and social support. This study finds that resilience is not only an individual's ability to face difficulties but also a social adaptation process formed from the interaction between academic demands, economic needs, and the nature of work in the digital platform economy.

Keywords*: resilience, working students, dual roles, Maxim driver, digital platform economy.*

P-ISSN: 1412-8594 Vol. 4, No. 2, November 2026
Received: 14 Oktober 2026 | Accepted: 01 November 2026 | Published: 04 November 2026
Website: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JuP

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah menghadirkan berbagai bentuk pekerjaan baru yang semakin mudah diakses oleh kalangan muda, termasuk mahasiswa. Salah satu bentuk pekerjaan yang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir adalah layanan transportasi berbasis aplikasi seperti Maxim. Fleksibilitas waktu kerja yang ditawarkan platform digital membuat pekerjaan tersebut menjadi pilihan bagi mahasiswa yang ingin memperoleh pendapatan tambahan tanpa harus meninggalkan aktivitas perkuliahan. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjalankan peran sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai pekerja yang terlibat dalam aktivitas ekonomi digital.

Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah bukan lagi hal yang baru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memilih bekerja karena alasan ekonomi, kebutuhan biaya pendidikan, keinginan memperoleh pengalaman kerja, dan keinginan mandiri secara finansial. Namun, menjalankan dua peran secara bersamaan sering kali memunculkan berbagai tantangan seperti kesulitan membagi waktu, kelelahan fisik, tekanan psikologis, serta pertentangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan. Kondisi tersebut dikenal sebagai work study conflict, yaitu situasi ketika tuntutan pekerjaan mengganggu pelaksanaan kewajiban akademik mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil menempuh pendidikan memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap stres akademik karena harus memenuhi tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Beban peran yang dijalankan secara simultan dapat menimbulkan konflik peran, kesulitan dalam mengatur waktu, serta tekanan yang berdampak pada kondisi akademik mahasiswa (Faizah & Oktawiranto, 2020). Hasil penelitian Faizah dan Oktawiranto (2020) menunjukkan bahwa beban akademik memiliki pengaruh positif terhadap stres akademik pada mahasiswa yang menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Di sisi lain, mahasiswa tetap dituntut untuk mempertahankan prestasi akademik sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan untuk bertahan dan menyesuaikan diri sebagai aspek penting dalam kehidupan mahasiswa pekerja. Dalam konteks ini, resiliensi berperan sebagai kemampuan individu untuk menghadapi tekanan, mengatasi berbagai kesulitan, serta tetap menjalankan fungsi sosial dan akademiknya di tengah situasi yang penuh tantangan.

Di lingkungan Universitas Nusa Cendana, mahasiswa memilih bekerja sebagai driver Maxim. Pekerjaan tersebut dipilih karena memberikan fleksibilitas waktu dan kesempatan memperoleh pendapatan tambahan. Meskipun pekerjaan berbasis platform digital menawarkan fleksibilitas waktu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja tetap menghadapi tantangan berupa kelelahan fisik, berkurangnya waktu belajar, serta konflik peran akibat tuntutan akademik dan pekerjaan yang harus dijalankan secara bersamaan (Faizah & Oktawiranto, 2020; Fernandha & Grasiaswaty, 2021). Namun demikian, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mampu mempertahankan aktivitas perkuliahan mereka melalui berbagai strategi penyesuaian diri dan pengelolaan waktu yang efektif.

Berdasarkan telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu, kajian mengenai mahasiswa yang bekerja lebih banyak dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antara resiliensi dan work study conflict. Penelitian tersebut umumnya mengukur tingkat resiliensi mahasiswa tanpa menggambarkan secara mendalam pengalaman hidup, strategi bertahan, dan proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam menjalankan peran ganda. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan mengeksplorasi pengalaman mahasiswa Universitas Nusa Cendana yang bekerja sebagai driver Maxim melalui pendekatan kualitatif.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi mahasiswa Universitas Nusa Cendana dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan driver Maxim, mengidentifikasi strategi resiliensi yang mereka lakukan, serta memahami bagaimana pengalaman tersebut

P-ISSN: 1412-8594 Vol. 4, No. 2, November 2026
Received: 14 Oktober 2026 | Accepted: 01 November 2026 | Published: 04 November 2026
Website: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JuP

membentuk kemandirian dan cara pandang mereka terhadap masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa Universitas Nusa Cendana yang menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan driver Maxim. Penelitian dilaksanakan di Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang bekerja sebagai driver Maxim dan telah menjalankan peran ganda tersebut selama satu semester.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in depth interview) yang berfokus pada motivasi bekerja, tantangan menjalankan peran ganda, strategi resiliensi, serta dampak pekerjaan terhadap kehidupan akademik dan sosial informan. Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi data dengan memanfaatkan konsep resiliensi, teori peran Robert K. Merton, serta perspektif ekonomi platform digital. Untuk menjaga kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antara informan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keputusan mahasiswa Universitas Nusa Cendana untuk bekerja sebagai *driver* Maxim terutama didorong oleh kebutuhan ekonomi. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tambahan serta upaya mencapai kemandirian finansial menjadi alasan mendasar yang melatarbelakangi langkah tersebut di tengah tuntutan biaya hidup dan pendidikan.

Pekerjaan berbasis platform digital seperti Maxim menawarkan fleksibilitas waktu yang dimanfaatkan secara optimal oleh para mahasiswa. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengatur jam kerja di sela-sela waktu luang tanpa harus mengorbankan kewajiban utama dalam menghadiri aktivitas perkuliahan di kampus.

Alasan ekonomi sebagai dorongan utama terlihat jelas pada latar belakang Informan I1. Setelah tidak lagi memiliki orang tua, Informan I1 mengambil keputusan untuk bekerja sebagai *driver* Maxim demi menambah uang saku serta memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari secara mandiri.

Sementara itu, Informan I5 memanfaatkan penghasilan dari pekerjaan ini untuk menyokong kebutuhan akademiknya secara langsung. Pendapatan yang diperoleh dari narik Maxim dialokasikan khusus untuk membiayai operasional perkuliahan, seperti biaya mencetak (*print*) tugas-tugas kampus, sekaligus menambah uang jajan harian.

Meskipun menawarkan fleksibilitas jam kerja, pelaksanaan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus pekerja platform digital ini menghadirkan berbagai kendala nyata. Mahasiswa kerap berhadapan dengan konflik waktu, kelelahan fisik yang cukup berat, serta berkurangnya waktu untuk beristirahat maupun berkumpul dengan keluarga.

Dilema dalam membagi fokus antara pekerjaan dan tuntutan akademik dirasakan secara langsung oleh Informan I1. Informan I1 mengaku sering merasa kewalahan dan terkadang lebih mengutamakan untuk menarik pesanan Maxim dibandingkan mengerjakan tugas kuliah, terutama ketika volume orderan sedang ramai dan potensi pendapatan meningkat.

Beban kelelahan fisik juga dialami oleh Informan I2 yang harus langsung bekerja mencari uang tambahan setelah menyelesaikan aktivitas perkuliahan. Kondisi fisik makin terkuras karena Informan I2 masih harus menempuh perjalanan pulang menuju rumah yang berjarak cukup jauh.

Dampak pekerjaan terhadap waktu pribadi turut dikemukakan oleh Informan I6 yang mengeluhkan berkurangnya waktu berada di rumah dan minimnya kesempatan untuk beristirahat. Selain kelelahan fisik, Informan I4 juga menyoroti adanya tekanan psikologis dan emosional di lapangan, seperti perasaan kesal dan terganggunya kondisi emosional saat konsumen membatalkan pesanan secara sepihak atau ketika kesulitan menemukan titik lokasi penjemputan.

P-ISSN: 1412-8594 Vol. 4, No. 2, November 2026
Received: 14 Oktober 2026 | Accepted: 01 November 2026 | Published: 04 November 2026
Website: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JuP

Untuk menghadapi berbagai hambatan dan tekanan peran ganda tersebut, mahasiswa mengembangkan strategi resiliensi guna mempertahankan keberlangsungan studi mereka. Dari berbagai upaya penyesuaian diri yang dilakukan, penerapan manajemen waktu menjadi langkah yang paling dominan dan krusial.

Strategi manajemen waktu ini diterapkan secara nyata oleh Informan I4, Informan I2, dan Informan I5 dengan cara menyelaraskan jam kerja Maxim berdasarkan jadwal kuliah. Mereka memilih untuk narik Maxim setelah sesi perkuliahan pagi selesai atau sebelum perkuliahan siang dimulai, sehingga pendidikan tetap ditempatkan sebagai prioritas utama.

Selain pengaturan waktu, mahasiswa juga menerapkan pengelolaan energi dan keuangan secara bijak. Informan I3 berfokus pada pengelolaan energi fisik dengan segera beristirahat ketika merasa lelah agar kondisi tubuh tetap terjaga, sedangkan Informan I1 mengalokasikan seluruh pendapatan dari Maxim khusus untuk mencukupi kebutuhan harian.

Pada akhirnya, rangkaian proses dan tantangan dalam menjalankan peran ganda ini berkontribusi positif terhadap pembentukan kemandirian mahasiswa. Informan I6 merasakan manfaat langsung berupa kemampuan membantu kondisi finansial orang tua dan memperoleh pengalaman kerja di lapangan, sementara Informan I4 merasa pekerjaan ini menjadi wahana pembelajaran berharga untuk lebih bijak dan cermat dalam mengelola pendapatan di masa depan.

PEMBAHASAN

Dalam perspektif ekonomi platform digital yang digagas oleh Nick Srnicek, Kapitalisme Platform (*Platform Capitalism*) menghadirkan mekanisme baru di mana infrastruktur aplikasi menghubungkan penyedia layanan dan konsumen secara langsung. Model bisnis berbasis platform ini mendefinisikan ulang pola ketenagakerjaan dengan memangkas keterikatan kontrak kerja konvensional dan jam kerja kaku. Kehadiran platform seperti transportasi online Maxim menciptakan bentuk pasar kerja digital baru yang beroperasi secara fleksibel dan adaptif.

Bagi mahasiswa Universitas Nusa Cendana yang bekerja sebagai *driver* Maxim, fleksibilitas waktu yang ditawarkan platform digital menjadi pintu masuk untuk terlibat dalam pasar kerja tanpa harus meninggalkan kewajiban akademiknya. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan jam narik dengan ruang kosong di sela-sela jadwal perkuliahan. Dengan demikian, platform digital bertindak sebagai sarana kompromi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan ekonomi harian berjalan seiring dengan kelangsungan studi.

Secara sosiologis, dinamika keterlibatan mahasiswa dalam ruang ekonomi platform ini menandai terjadinya pergeseran pola transisi menuju kedewasaan (*transition to adulthood*). Mahasiswa tidak lagi memperlihatkan peran tunggal sebagai peserta didik pasif yang bergantung sepenuhnya pada pembiayaan orang tua. Sebaliknya, mereka secara aktif mengambil peran ganda sebagai tenaga kerja digital yang memikul beban tanggung jawab ekonomi mandiri sembari tetap menempuh pendidikan tinggi.

Dilihat dari Teori Peran dan Konflik Peran (*role conflict*) yang dikemukakan oleh Robert K. Merton, kepemilikan dua status sosial secara bersamaan ini memicu benturan harapan dan kewajiban. Setiap status sosial yang disandang individu senantiasa disertai dengan seperangkat peran (*role set*) yang memiliki norma serta tuntutan berbeda. Ketika status sebagai mahasiswa dan status sebagai pekerja dijalankan secara simultan, potensi timbulnya konflik peran menjadi tidak terelakkan.

Sebagai mahasiswa, mereka dihadapkan pada tuntutan akademis untuk menghadiri perkuliahan tepat waktu, menyelesaikan tugas perkuliahan, dan mempertahankan prestasi belajar yang memuaskan. Di sisi lain, status sebagai *driver* Maxim menuntut mereka mencurahkan energi fisik dan waktu di jalan raya guna memberikan pelayanan transportasi demi memperoleh penghasilan. Kedua kewajiban ini kerap saling berbenturan dan berebut perhatian dalam keseharian mahasiswa.

P-ISSN: 1412-8594 Vol. 4, No. 2, November 2026
Received: 14 Oktober 2026 | Accepted: 01 November 2026 | Published: 04 November 2026
Website: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JuP

Meskipun platform menawarkan keleluasaan waktu, fleksibilitas tersebut tidak selalu mengurangi beban kerja mahasiswa secara otomatis. Sebaliknya, peluang untuk meraih pendapatan yang lebih besar sering kali mendorong mahasiswa memperpanjang jam kerja di jalan, yang pada akhirnya memicu kelelahan fisik berat dan tekanan psikologis. Temuan ini sejalan dengan kajian Faizah & Oktawiranto (2020) serta Fernandha & Grasiaswaty (2021) mengenai tingginya potensi *work-study conflict* pada mahasiswa pekerja.

Untuk merespons tekanan peran ganda tersebut, mahasiswa menerapkan strategi bertahan yang dapat dipahami melalui Konsep Resiliensi Multisistemik dari Ungar & Jefferies serta Ungar & Theron. Resiliensi dalam pandangan ini tidak sekadar diartikan sebagai kapasitas ketahanan atau daya tahan pribadi yang bersifat individualis. Lebih jauh, resiliensi dipahami sebagai sebuah proses penyesuaian psikososial multisistemik yang dinamis.

Proses resiliensi mahasiswa melibatkan pengelolaan waktu yang ketat, penghematan energi fisik, penataan skala prioritas, serta alokasi sumber daya keuangan secara bijaksana. Kemampuan mahasiswa memanfaatkan keleluasaan jam kerja di platform digital dan mengoptimalkan dukungan sosial guna menempatkan kuliah sebagai prioritas utama membuktikan bahwa resiliensi terbentuk dari interaksi kompleks. Resiliensi ini lahir dari dialektika antara tuntutan akademik, tekanan ekonomi, dan karakteristik pekerjaan digital.

Selaras dengan pemikiran Alasoini dkk., pengalaman bekerja di ruang ekonomi platform digital juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang krusial. Aktivitas menarik pesanan, menavigasi rute, serta berinteraksi secara intensif dengan konsumen di lapangan memfasilitasi pembentukan identitas sosial baru. Pengalaman ini menggembleng karakter, rasa tanggung jawab, dan kesadaran etik kerja pada diri mahasiswa pekerja.

Pada akhirnya, keterlibatan sebagai *driver* Maxim tidak hanya menghasilkan jawaban atas kebutuhan finansial jangka pendek, melainkan juga menempa kemandirian mahasiswa secara berkelanjutan. Pembelajaran praktis dalam mengelola pendapatan harian dan mengatasi tantangan pekerjaan menjadi modal sosial serta psikologis yang sangat berharga. Pengalaman peran ganda ini pada akhirnya memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menyongsong dinamika dan tantangan dunia kerja di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Nusa Cendana yang bekerja sebagai driver Maxim menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja dalam ruang ekonomi platform digital. Keputusan untuk menjadi driver Maxim terutama didorong oleh kebutuhan ekonomi, keinginan memperoleh penghasilan tambahan, serta upaya membangun kemandirian finansial. Fleksibilitas kerja yang ditawarkan platform digital memungkinkan mahasiswa tetap menjalankan aktivitas perkuliahan sambil bekerja, meskipun pada saat yang sama menghadirkan berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai bentuk konflik peran yang muncul akibat tuntutan akademik dan pekerjaan yang harus dijalankan secara bersamaan. Konflik tersebut terlihat dalam kesulitan membagi waktu, kelelahan fisik, berkurangnya waktu istirahat, serta tekanan yang muncul selama menjalankan pekerjaan sebagai driver Maxim. Temuan ini memperlihatkan bahwa fleksibilitas kerja dalam ekonomi platform tidak selalu mengurangi beban mahasiswa, tetapi juga dapat menciptakan tuntutan baru yang harus mereka hadapi.

Meskipun demikian, mahasiswa mampu mengembangkan berbagai strategi resiliensi untuk mempertahankan keberlangsungan pendidikan mereka. Strategi tersebut meliputi pengaturan waktu, penentuan prioritas antara kuliah dan pekerjaan, pengelolaan keuangan, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai tekanan yang muncul. Resiliensi dalam penelitian ini tidak hanya tampak sebagai kemampuan individu untuk bertahan, tetapi juga sebagai proses adaptasi yang dibentuk melalui pengalaman hidup, kondisi ekonomi, serta dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa.

Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan, pengalaman bekerja sebagai driver Maxim juga berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, pengalaman menjalankan peran ganda tidak hanya menghasilkan tantangan, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran sosial yang membentuk cara mahasiswa memandang pekerjaan, pendidikan, dan masa depan mereka.

Secara sosiologis, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan berbasis platform digital merupakan bagian dari perubahan sosial yang ditandai oleh berkembangnya ekonomi digital dan semakin fleksibelnya bentuk-bentuk pekerjaan di kalangan generasi muda. Dalam konteks tersebut, resiliensi menjadi mekanisme penting yang memungkinkan mahasiswa mempertahankan pendidikan mereka di tengah berbagai tuntutan ekonomi dan sosial yang dihadapi.

REFERENSI

Merton, R. K. (1968). *Social Theory and Social Structure* (Enlarged ed.). New York: The Free Press. Internet Archive: https://archive.org/details/socialtheorysoci00mert Google Books: https://books.google.com/books?id=Eec_AAAAIAAJ

Srnicek, N. (2017). *Platform Capitalism*. Cambridge, UK: Polity Press. https://www.politybooks.com/bookdetail?book_slug=platform-capitalism--9781509504862 https://books.google.com/books?id=BQAADwAAQBAJ

Ungar, M., & Jefferies, P. (Eds.). (2021). *The Social Ecology of Resilience: A Handbook of Theory and Practice* (2nd ed.). Springer. https://link.springer.com/book/10.1007/978-1-4614-0586-3

Fernandha, A., & Grasiaswaty, N. (2021). *Role Conflict and Well-Being Among Working Students: The Viewpoint of a Full-Timer*. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies, 6*(2), 191–205. https://doi.org/10.30983/educative.v6i2.4713

Ungar, M., & Theron, L. (2020). *Resilience and mental health: How multisystemic processes contribute to positive outcomes*. The Lancet Psychiatry, 7(5), 441–448. https://doi.org/10.1016/S2215-0366(19)30434-1

Alasoini, T., Immonen, H., Seppänen, L., & Känsälä, M. (2023). *Platform work and the changing nature of employment in the digital economy*. *Nordic Journal of Working Life Studies*, 13(4), 45–63.

Faizah, F., & Oktawiranto, R. (2020). *Are You Stress On Academic? Kajian Academic Workload Pada Mahasiswa yang Berperan Ganda*. Psycho Idea, 18(1), 1–9. https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.56

P-ISSN: 1412-8594 Vol. 4, No. 2, November 2026
Received: 14 Oktober 2026 | Accepted: 01 November 2026 | Published: 04 November 2026
Website: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JuP